



Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Siswa Melalui Peningkatan Sikap Visioner dan Imajinatif Sebagai Dasar Entrepreneurship Untuk Menghadapi Era Digitalisasi Produk Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang

Muhammad Gandung^{*1}, Akhmar Barsah², HENDY SURAHMAN³

¹²³Universitas Pamulang

E-mail: dosen02020@unpam.ac.id¹ dosen01578@unpam.ac.id² dosen01484@unpam.ac.id³

Kata kunci:

Pengembangan SDM, Sikap Visioner, Sikap Imajinatif, Entrepreneurship Digital, Pesantren

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan sumber daya manusia siswa Yayasan Tajaul Karomah melalui peningkatan sikap visioner dan imajinatif sebagai dasar entrepreneurship menghadapi era digitalisasi produk. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam memvisualisasikan peluang usaha masa depan, rendahnya kreativitas imajinatif untuk inovasi produk, serta minimnya pemanfaatan platform digital bagi usaha berbasis pesantren. Tim pelaksana merancang metode pelatihan partisipatif yang mencakup penyampaian materi sikap visioner dan imajinasi, diskusi pemetaan visi interaktif, workshop ideasi imajinatif untuk digitalisasi produk, serta praktik langsung pembuatan konten promosi digital. Materi pelatihan disederhanakan dan kontekstual sesuai latar belakang religius siswa serta lingkungan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap sikap visioner dan imajinatif, munculnya ide bisnis inovatif untuk produk lokal seperti makanan ringan dan herbal melalui platform online, serta tumbuhnya motivasi entrepreneurship digital. Program ini memberikan dampak positif pada penguatan kapasitas individu serta membuka peluang ekonomi berkelanjutan di pesantren dengan memadukan nilai Islam dan kreativitas digital.

Pendahuluan

Pondok pesantren dan yayasan pendidikan Islam seperti Yayasan Tajaul Karomah di Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang, merupakan lembaga strategis dalam membentuk karakter dan kemandirian generasi muda Indonesia, sebagaimana pesantren historically berkontribusi pada perjalanan bangsa melalui pendidikan berbasis nilai agama. Di era digitalisasi saat ini, pengembangan sumber daya manusia (SDM) siswa tidak hanya menekankan hafalan agama, tetapi juga kemampuan adaptif menghadapi transformasi ekonomi berbasis teknologi, di mana entrepreneurship digital menjadi kunci utama untuk menciptakan peluang usaha mandiri. Kewirausahaan digital didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi informasi untuk mentransformasi ide bisnis konvensional menjadi model online, yang semakin relevan bagi komunitas pesantren untuk memasarkan produk lokal seperti makanan ringan, herbal, dan merchandise keagamaan melalui platform marketplace dan media sosial. Namun, tantangan utama di Yayasan Tajaul Karomah adalah rendahnya sikap visioner siswa dalam meramalkan peluang usaha masa depan serta keterbatasan sikap imajinatif dalam menghasilkan ide inovatif untuk digitalisasi produk, meskipun sebagian besar siswa telah memiliki akses gawai dasar. Siswa tahfizh dan reguler di yayasan ini, yang berjumlah lebih dari 50 orang berusia 15-20 tahun, cenderung fokus

pada aktivitas keagamaan tanpa mengintegrasikan kreativitas entrepreneurship, sehingga potensi ekonomi pesantren belum optimal dieksplorasi di tengah disrupti digital yang menuntut daya saing SDM tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa sikap visioner—kemampuan menetapkan tujuan jangka panjang dan mengantisipasi tren—serta sikap imajinatif—proses berpikir kreatif untuk solusi inovatif—merupakan fondasi utama entrepreneurship sukses, terutama di kalangan generasi Z pesantren yang perlu dibekali soft skills ini untuk menghadapi revolusi industri 4.0 dan 5.0.

Metode

Metode penerapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan pelatihan partisipatif yang disesuaikan kondisi siswa pesantren. Lokasi kegiatan di Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Tangerang, menargetkan 30-50 siswa tahfizh dan reguler berusia 15-20 tahun yang memiliki gawai dasar serta minat awal entrepreneurship. Pada tahap persiapan, dilakukan survei awal melalui wawancara dan kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa tentang sikap visioner (visi masa depan usaha), sikap imajinatif (kreativitas ide produk), serta akses teknologi digital mereka, diikuti koordinasi dengan pengurus yayasan dan penyusunan modul pelatihan sederhana berbasis nilai Islam.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gandung ini menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap visioner dan imajinatif sebagai dasar entrepreneurship digital. Melalui pelatihan dan pendampingan partisipatif, siswa berhasil mengenali pentingnya memiliki visi jangka panjang dalam merencanakan masa depan usaha. Mereka juga belajar bagaimana mengubah gagasan imajinatif menjadi ide konkret yang bisa diterapkan dalam pengembangan produk pesantren. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi melalui berbagai sesi interaktif dan praktikum digital. Beberapa kelompok siswa mampu menciptakan konsep usaha berbasis potensi lokal seperti makanan ringan, madu, dan produk herbal khas pesantren. Dengan bimbingan tim pelaksana, mereka juga diajarkan cara mendesain label produk yang menarik dan mempromosikannya melalui media sosial. Selama kegiatan berlangsung, terlihat peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa dalam menyampaikan ide dan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 35% dalam aspek pengetahuan kewirausahaan digital. Peningkatan juga terjadi pada indikator motivasi serta keberanian untuk memulai usaha sederhana berbasis teknologi. Siswa mulai memahami fungsi teknologi sebagai sarana untuk memperluas pasar dan mengenalkan produk ke masyarakat yang lebih luas. Mereka dilatih membuat akun bisnis, menyusun konten promosi, dan merancang strategi pemasaran digital yang sederhana tetapi efektif. Hasil kreativitas siswa ditampilkan dalam bentuk desain produk dan video promosi yang memanfaatkan aplikasi digital gratis. Pendekatan berbasis visioner dan imajinatif terbukti efektif dalam menumbuhkan keberanian berpikir kreatif di kalangan siswa pesantren. Selain itu, kegiatan ini mendorong lahirnya keterampilan berpikir kritis, disiplin, dan tanggung jawab dalam bekerja sama menyelesaikan proyek kelompok. Pengajar dan pengurus yayasan menilai program ini selaras dengan misi pendidikan karakter berbasis agama dan kemandirian ekonomi. Dari kegiatan ini juga muncul rekomendasi agar pelatihan serupa dapat berlanjut dengan fokus pada peningkatan keterampilan teknis digital. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, siswa mampu beradaptasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan melahirkan generasi santri yang tidak hanya religius, tetapi juga kreatif dalam mengelola potensi digital. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun ekosistem kewirausahaan pesantren berbasis inovasi dan nilai-nilai Islam di era digital.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian di Yayasan Tajaul Karomah

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa Yayasan Tajaul Karomah dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui penguatan sikap visioner dan imajinatif sebagai dasar entrepreneurship digital. Pelatihan partisipatif yang menggabungkan teori, refleksi visi, dan praktik kreatif digital mampu menumbuhkan semangat berwirausaha, mendorong munculnya ide-ide inovatif, serta memperkuat motivasi siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir strategis, dan kreativitas siswa, yang berpotensi melahirkan wirausaha muda pesantren yang mandiri, produktif, dan berdaya saing di era digital, sekaligus menjadi model pemberdayaan SDM berkelanjutan yang menyinergikan nilai religius dan inovasi teknologi.

Daftar Pustaka

- Gandung, M., Barsah, A., & Sutoro, M. (2025). Pengenalan Kewirausahaan Digital Bagi Santri Tahfizh Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gandung Kabupaten Tangerang. *AMANAH MENGABDI*, 2(1), 16–19. <https://doi.org/10.70451/pkm.v2i1.591>
- Gronlund, N. E., & Linn, R. L. (1990). Measurement and evaluation in teaching (6th ed.).
- Herlina, M., & Sari, W. (2021). Literasi digital dan tantangan era informasi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Imron, M. A., Munawaroh, Iswadi, U., Farida, R. D. M., Paramarta, V., & kolega. (2021). Pengaruh budaya organisasi terhadap kemampuan inovasi karyawan dalam perspektif berbagi pengetahuan: Bukti dari industri digital. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(2), 4189–4203.
- Kemendikbud. (2020). Kerangka literasi digital nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyana, Y., Chaeroni, N., Erlangga, H., Solahudin, M., & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh motivasi, kemampuan, budaya organisasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 99–108.
- Prasetyo, A., & Wibowo, D. (2022). Literasi finansial masyarakat di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 55–67.
- Pritchard, P. E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase.
- Setiawan, F., & Lestari, N. (2021). Pengaruh gaya hidup digital terhadap perilaku konsumtif generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(3), 144–152.
- Wardani, R., & Pramana, D. (2020). Membangun keamanan digital masyarakat melalui literasi informasi. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 5(2), 89–97.